



**SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi,
Akuntansi dan Manajemen**
journal homepage: <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai>



Analisis Laporan Keuangan: Studi Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2020-2022

Vania Palidita Febriana¹, Tiara Suci Wulandari²

^{1,2}Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail : yaniapaliditafebriana20@gmail.com¹,
tiarasuciwulandari@gmail.com²

Penulis Korespondensi. Vania Palidita Febriana
e-mail : yaniapaliditafebriana20@gmail.com

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 5 Mei 2024

Diterima: 25 Mei 2024

Tersedia Online: 31 Mei 2024

Kata kunci :

Analisis Laporan Keuangan,
Kinerja Keuangan, Rasio
Keuangan

ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah menganalisis laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2020-2022, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pendekatan deskriptif dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis ini melibatkan pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan empat aspek utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik selama periode analisis. Hasil perhitungan menggunakan rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancarnya dengan efektif untuk membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio leverage yang seimbang antara utang dan ekuitas, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menanggung beban utang tanpa berdampak negatif terhadap stabilitas keuangannya. Selanjutnya, rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara konsisten menghasilkan pendapatan selama periode analisis, yang menandakan efektivitas perusahaan dalam mengalokasikan biaya dan pendapatan untuk mencapai keuntungan. Keseluruhan hasil analisis ini menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan digunakan dengan efisien dan efektif

Artikel History:

Received: 5 May 2024

Accepted: 25 May 2024

Available Online: 31 May 2024

Keywords:*Financial Report Analysis,**Financial Performance,**Financial Ratios*

This article aims to analyze PT's financial reports. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. The object of the study is PT's financial statements. Japfa Comfeed Indonesia Tbk for the years 2020-2022 includes the balance sheet, income statement, and cash flow statement. A descriptive approach is carried out using financial ratios. This analysis involves measuring the company's performance based on four main aspects: liquidity, solvency, profitability, and activity. The research findings show that PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk has good financial performance during the analysis period. The calculation results using the liquidity ratio show that the company can meet its short-term obligations fairly well. This indicates that the company can effectively manage its current assets to pay debts due shortly. The solvency ratio shows that the company has a balanced leverage ratio between debt and equity, allowing it to bear the debt burden without negatively impacting its financial stability. Furthermore, the profitability ratio shows that the company can consistently generate income during the analysis period, which indicates the company's effectiveness in allocating costs and income to achieve profits. The overall results of this analysis show that the company's resources are used efficiently and effectively

1. PENDAHULUAN

Menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat penting untuk menilai kinerja keuangannya. Melalui analisis ini, pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen dapat melihat dengan jelas keadaan keuangan perusahaan serta prospek masa depannya. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, salah satu perusahaan pertanian terbesar di Indonesia, juga membutuhkan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan memberikan informasi komprehensif tentang kondisi finansial perusahaan, termasuk posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas. Dengan menganalisis laporan keuangan, pemangku kepentingan dapat menilai seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola sumber dayanya serta dalam mencapai tujuan keuangannya (Harahap, 2018).

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk bergerak dalam bidang produksi pakan ternak, pembibitan unggas, serta budidaya dan pengolahan hasil ternak. Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk wajib mengungkapkan informasi keuangan secara publik dan berkala. Laporan keuangan ini mencakup laba rugi, neraca, arus kas, dan laporan ekuitas, yang semuanya memberikan informasi penting mengenai operasional keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan-laporan ini akan memberikan wawasan mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan bagaimana hal tersebut tercermin dalam likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Kondisi perekonomian domestik dan global serta fluktuasi harga komoditas mempunyai dampak yang signifikan terhadap industri pertanian dan peternakan. Dalam beberapa tahun terakhir, industri ini mengalami kemunduran yang signifikan seperti volatilitas harga pakan ternak, perubahan kebijakan pemerintah mengenai impor bahan baku, dan perubahan iklim yang berdampak negatif pada hasil panen. Misalnya, perusahaan seperti PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT. Malindo Feedmill Tbk, yang sama-sama bergerak di industri yang sama, harus menghadapi tantangan serupa. Penelitian fenomena pada kelompok perusahaan ini menunjukkan bahwa harga bahan baku yang tidak stabil dan perubahan peraturan dapat berdampak besar terhadap margin keuntungan dan kinerja keuangan keseluruhan perusahaan.

Salah satu metode utama dalam analisis laporan keuangan adalah penggunaan analisis rasio-rasio keuangan. Rasio likuiditas, seperti rasio lancar dan rasio cepat, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio

solvabilitas, seperti utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Selain itu, rasio profitabilitas, seperti margin laba bersih dan laba atas aset, memberikan informasi mengenai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan dan aset yang dimiliki. Rasio aktivitas, seperti perputaran piutang dan perputaran persediaan, mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Seluruh rasio tersebut bekerja sama untuk memberikan informasi menyeluruh mengenai kesehatan keuangan dan kinerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk melalui analisis rasio keuangan (Kasmir, 2019).

1. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Proses mengkaji dan mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan keuangan dan kinerja bisnis perusahaan dikenal dengan istilah analisis laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2016), tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, memperkirakan durasinya, dan mengidentifikasi potensi masalah keuangan. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Departemen internal, seperti manajemen, menggunakan analisis ini untuk pengambilan keputusan operasional dan strategis. Pihak eksternal seperti investor dan kreditur memanfaatkan hasil analisis untuk menilai kelayakan investasi dan kredit. (Hanafi & Halim, 2012) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan juga berguna untuk menilai aktivitas operasional, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas suatu perusahaan.

Ada beberapa metode dalam menganalisis laporan keuangan. Pertama, analisis laporan keuangan dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan, baik itu perbandingan rasio internal perusahaan dengan tahun-tahun sebelumnya maupun rasio eksternal dengan perusahaan sejenis dan sesuai dengan peer industrinya. Kedua, analisis tren yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan naik dan turunnya pos-pos maupun elemen yang terdapat dalam laporan keuangan. Ketiga, analisis common size, yaitu analisis laporan keuangan dengan menghitung persentase unsur-unsur neraca terhadap total aset dan unsur-unsur laba rugi terhadap total pendapatan. Keempat, analisis indeks yang dilakukan dengan menghitung persentase unsur-unsur dalam laporan keuangan yang kemudian dibandingkan dengan laporan keuangan tahun dasar (Purba et al., 2023).

Analisis laporan keuangan dilakukan dalam berbagai konteks untuk tujuan berbeda. Investor menggunakan analisis ini untuk membuat keputusan investasi, kreditur untuk menilai kemampuan bayar hutang perusahaan, dan manajemen untuk meningkatkan kinerja operasional dan strategi. Menurut (White et al., 2002) memahami laporan keuangan dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan serta peluang dan tantangan yang dihadapi. Meskipun analisis laporan keuangan sangat berguna, terdapat beberapa tantangan dan keterbatasan, seperti ketergantungan pada data historis yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi masa depan, asumsi dan estimasi akuntansi yang dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis, dan variasinya dalam praktik akuntansi yang dapat mempersulit perbandingan antar perusahaan (Brigham & Houston, 2013).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menjalankan operasionalnya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan

secara baik dan benar (Suryani et al., 2022). Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur tingkat keberhasilan organisasi atau perusahaan untuk memperoleh laba. Definisi lain dari kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan guna menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan mempunyai informasi akuntansi selama periode tertentu di laporan keuangan. Informasi ini dapat dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif (Veronika et al., 2022).

Pendekatan kuantitatif dalam pengukuran kinerja keuangan mencakup penggunaan rasio keuangan yang berasal dari data laporan keuangan. Rasio-rasio ini memberikan beberapa perspektif terhadap kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas, seperti margin laba bersih, return on assets (ROA), return on equity (ROE), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2013). Selain itu, rasio likuiditas seperti rasio lancar dan rasio cepat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas, seperti rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Terakhir, rasio aktivitas, seperti perputaran persediaan dan perputaran piutang, menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Selain analisis kuantitatif, pendekatan kualitatif juga penting dalam memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan ini berfokus pada manajemen, budaya organisasi, strategi bisnis, dan lingkungan eksternal perusahaan. Penilaian manajemen memerlukan evaluasi efektivitas tim manajemen dalam mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan strategis. Selain itu, komponen penting dari pendekatan kualitatif adalah analisis strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan bagaimana strategi tersebut berdampak pada kinerja keuangan.

Salah satu alat penting untuk menganalisis kondisi keuangan dan operasional suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Menurut (Van Horne & Wachowicz, 2005) rasio keuangan adalah hubungan antara dua angka dari suatu laporan keuangan yang memberikan informasi signifikan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Untuk menganalisis kinerja keuangan, banyak rasio keuangan yang dapat digunakan:

Rasio Likuiditas

Rasio lancar (current ratio) adalah ukuran likuiditas yang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio cepat (quick ratio) adalah ukuran likuiditas yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada persediaan. Rasio ini lebih konservatif dibandingkan rasio lancar karena hanya memperhitungkan aktiva lancar yang paling likuid, yaitu kas, surat berharga, dan piutang.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{(\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang})}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio kas atas aktiva lancar mengukur proporsi kas yang dimiliki perusahaan terhadap total aktiva lancar. Rasio ini penting untuk menilai likuiditas perusahaan, yaitu kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia.

$$\text{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

Rasio kas atas utang lancar adalah indikator likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia.

$$\text{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio aktiva lancar terhadap total aktiva adalah indikator likuiditas yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang mudah dicairkan dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini membantu dalam memahami seberapa besar bagian dari total aset perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Aktiva Lancar dan Utang Jangka Panjang sebagai indikator penting untuk menentukan likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan, rasio aktiva lancar dan utang jangka panjang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Rasio ini memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

$$\text{Rasio Aktiva Lancar dan Utang Jangka Panjang} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Jangka Panjang}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio utang atas modal (debt to equity ratio) adalah ukuran yang menilai seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai modalnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas pemegang saham, memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan risiko keuangannya.

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Rasio total utang atas total aktiva mengukur seberapa besar porsi aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat leverage dan risiko keuangan perusahaan.

$$\text{Rasio Total Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio kemampuan membayar utang (debt service ratio) adalah ukuran penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pinjaman dari pendapatan operasional yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih ditambah bunga, penyusutan, dan beban non-kas terhadap total pembayaran bunga dan pinjaman.

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Bunga} + \text{Penyusutan} + \text{Beban Non-Kas})}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

Rasio Profitabilitas

Margin laba bersih adalah salah satu indikator utama profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan persentase laba bersih terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualannya.

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba operasi adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase laba operasi dari total penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya sebelum mempertimbangkan biaya non-operasional.

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Margin laba kotor adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba kotor dari total penjualan. Laba kotor diperoleh dari selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan (HPP). Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan sebelum dikurangi biaya operasi lainnya.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{(\text{Penjualan} - \text{HPP})}{\text{Penjualan}}$$

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap unit ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal Ekuitas}}$$

Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Rasio basic earning power (BEP) adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional sebelum bunga dan pajak dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan keuntungan operasional.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Earnings per share (EPS) adalah salah satu rasio profitabilitas yang penting, mengukur laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham biasa yang beredar. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Earnings per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio kemampuan karyawan terhadap laba mengukur efisiensi karyawan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba yang dihasilkan oleh setiap karyawan, memberikan gambaran tentang produktivitas tenaga kerja.

$$\text{Rasio Kemampuan Karyawan terhadap Laba} = \frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Dalam analisis dan implementasi strategi bisnis, rasio keuangan memiliki peranan yang sangat penting. Manajemen dapat memanfaatkan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, membantu dalam pengendalian keuangan dan perencanaan, menilai kinerja keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Analisis rasio keuangan dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan koreksi serta area yang sudah dalam kondisi baik. Selain itu, rasio keuangan juga digunakan untuk mengendalikan aktivitas operasional dan merencanakan strategi keuangan yang lebih efektif. Rasio keuangan memberikan indikator kinerja yang dapat dibandingkan dengan standar industri atau perusahaan lain, sehingga

memudahkan dalam menilai kinerja keuangan. Informasi yang diberikan oleh rasio keuangan ini sangat berguna bagi manajer, investor, dan kreditur untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Beaver, 1966) menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Dalam penelitiannya, Beaver mengidentifikasi beberapa indeks penting, seperti solvabilitas dan likuiditas, yang penting dalam menentukan risiko kebangkrutan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami fluktuasi keuangan cenderung mempunyai rasio keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang sehat. Setelah penelitian Beaver, (Altman, 1968) mengembangkan model Z-score, yang menggunakan kombinasi beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Model Z-score menggabungkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk memberikan skor gabungan yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Menurut penelitian Altman, model tersebut memiliki akurasi yang tinggi dalam penentuan kebangkrutan, dan model Z-score kini menjadi alat yang banyak digunakan dalam analisis keuangan hingga saat ini. Penelitian empiris menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan berguna tidak hanya untuk menentukan kinerja historis suatu perusahaan tetapi juga untuk perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan strategis. Manajer, investor, dan pemberi pinjaman menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengendalikan aktivitas operasional, dan merencanakan strategi keuangan yang lebih baik. Secara keseluruhan, rasio keuangan adalah alat yang sangat berguna untuk analisis keuangan perusahaan karena memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Beaver dan Altman sangat penting untuk pengembangan lebih lanjut dalam analisis rasio keuangan dan penggunaannya dalam praktik bisnis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Data dikumpulkan melalui metode observasi dan studi literatur terkait laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yang menjelaskan kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan rumus-rumus tertentu untuk kemudian diinterpretasikan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang mencakup informasi keuangan dan sejarah perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio
2020	11.745.138	6.007.679	1,96
2021	14.161.153	7.064.166	2,00
2022	17.001.468	9.412.440	1,81

Rasio lancar (current ratio) adalah ukuran likuiditas yang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Analisis rasio lancar PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun ada peningkatan likuiditas dari 1,96 pada tahun 2020 menjadi 2,00 pada tahun 2021, penurunan menjadi 1,81 pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan perlu terus

mengelola aset lancar dan utang lancarnya dengan hati-hati untuk mempertahankan likuiditas yang sehat.

Tabel 2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Tahun	(Kas + Surat Berharga + Piutang)	Utang Lancar	Rasio
2020	3.243.606	6.007.679	0,54
2021	3.468.678	7.064.166	0,49
2022	4.253.139	9.412.440	0,45

Rasio cepat (quick ratio) adalah ukuran likuiditas yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada persediaan. Rasio ini lebih konservatif dibandingkan rasio lancar karena hanya memperhitungkan aktiva lancar yang paling likuid, yaitu kas, surat berharga, dan piutang. Analisis rasio cepat PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan penurunan likuiditas. Dari 0,54 pada tahun 2020 menjadi 0,45 pada tahun 2022, tren ini menunjukkan peningkatan risiko likuiditas, dimana perusahaan menjadi semakin bergantung pada penjualan persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 3. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Tahun	(Aktiva Lancar – Persediaan – Prepaid)	Utang Lancar	Rasio
2020	3.243.606	6.007.679	0,99
2021	3.468.678	7.064.166	0,90
2022	4.253.139	9.412.440	0,81

Rasio cepat adalah indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan penjualan persediaan. Rasio ini mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dikurangi persediaan dan prepaid expenses terhadap utang lancar. Analisis rasio cepat PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan penurunan likuiditas dari waktu ke waktu. Penurunan rasio cepat dari 0,99 pada tahun 2020 menjadi 0,81 pada tahun 2022 mengindikasikan bahwa perusahaan menghadapi tantangan yang semakin besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang mudah dicairkan selain persediaan dan prepaid expenses.

Tabel 4. Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Tahun	Kas	Aktiva Lancar	Rasio
2020	1.335.911	6.007.679	0,22
2021	1.085.116	7.064.166	0,15
2022	1.811.082	9.412.440	0,19

Rasio kas atas aktiva lancar mengukur proporsi kas yang dimiliki perusahaan terhadap total aktiva lancar. Rasio ini penting untuk menilai likuiditas perusahaan, yaitu kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia. Pada tahun 2020, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki kas sebesar Rp 1.335.911 dengan total aktiva lancar sebesar Rp 6.007.679. Rasio kas atas aktiva lancar untuk tahun ini adalah 0,22. Artinya, 22% dari total aktiva lancar perusahaan terdiri dari kas. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik, dengan sebagian besar aktiva lancar dalam bentuk kas yang sangat likuid. Pada tahun 2021, jumlah kas perusahaan menurun menjadi Rp 1.085.116, sementara total aktiva lancar meningkat menjadi Rp 7.064.166. Akibatnya, rasio kas atas aktiva lancar menurun menjadi 0,15. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa proporsi kas terhadap total aktiva lancar berkurang, yang bisa mengindikasikan peningkatan investasi dalam bentuk aktiva lancar lainnya atau penurunan kas yang tersedia. Ini mungkin mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara langsung dengan kas. Pada tahun 2022, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami peningkatan kas menjadi Rp 1.811.082, dan total aktiva lancar juga meningkat menjadi Rp 9.412.440. Rasio kas atas aktiva lancar naik menjadi 0,19. Kenaikan

rasio ini menunjukkan peningkatan dalam jumlah kas yang tersedia relatif terhadap total aktiva lancar, yang memperbaiki likuiditas perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020.

Tabel 5. Rasio Kas atas Utang Lancar

Tahun	Kas	Utang Lancar	Rasio
2020	1.335.911	11.745.138	0,11
2021	1.085.116	14.161.153	0,08
2022	1.811.082	17.001.468	0,11

Rasio kas atas utang lancar adalah indikator likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia. Analisis rasio kas atas utang lancar PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah. Meskipun ada sedikit peningkatan dari 0,08 pada tahun 2021 menjadi 0,11 pada tahun 2022, rasio ini tetap di bawah standar yang diharapkan untuk menunjukkan likuiditas yang sehat.

Tabel 6. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Tahun	Aktiva Lancar	Total Aktiva	Rasio
2020	11.745.138	25.951.760	0,45
2021	14.161.153	28.589.656	0,50
2022	17.001.468	32.690.887	0,52

Rasio aktiva lancar terhadap total aktiva adalah indikator likuiditas yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang mudah dicairkan dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini membantu dalam memahami seberapa besar bagian dari total aset perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2020, rasio aktiva lancar terhadap total aktiva adalah 0,45. Ini menunjukkan bahwa 45% dari total aset perusahaan terdiri dari aktiva lancar. Rasio ini mengindikasikan bahwa hampir setengah dari total aset perusahaan adalah aset yang dapat segera dicairkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2021, rasio aktiva lancar terhadap total aktiva meningkat menjadi 0,50. Peningkatan ini menunjukkan bahwa 50% dari total aset perusahaan terdiri dari aktiva lancar, yang merupakan peningkatan yang positif dalam hal likuiditas. Dengan rasio ini, perusahaan memiliki setengah dari total asetnya dalam bentuk aktiva lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2022, rasio aktiva lancar terhadap total aktiva meningkat lagi menjadi 0,52. Ini berarti 52% dari total aset perusahaan adalah aktiva lancar. Peningkatan ini menunjukkan perbaikan lebih lanjut dalam likuiditas perusahaan, dengan lebih dari setengah total asetnya terdiri dari aktiva lancar yang dapat segera dicairkan. Secara keseluruhan, analisis rasio aktiva lancar terhadap total aktiva PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan tren peningkatan yang positif dalam likuiditas perusahaan.

Tabel 7. Rasio Aktiva Lancar dan Utang Jangka Panjang

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Jangka Panjang	Rasio
2020	11.745.138	8.532.111	1,38
2021	14.161.153	8.422.780	1,68
2022	17.001.468	9.623.670	1,77

Rasio aktiva lancar terhadap utang jangka panjang adalah indikator likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi utang jangka panjangnya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat mengatasi kewajiban jangka panjangnya menggunakan aset yang dapat segera dicairkan. Pada tahun 2020, rasio aktiva lancar terhadap utang jangka panjang adalah 1,38. Ini berarti bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang setara dengan 138% dari total utang jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aktiva lancar dibandingkan

utang jangka panjangnya, yang merupakan indikator likuiditas yang cukup baik. Pada tahun 2021, rasio aktiva lancar terhadap utang jangka panjang meningkat menjadi 1,68. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang setara dengan 168% dari total utang jangka panjangnya. Rasio yang lebih tinggi ini mencerminkan peningkatan dalam kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka panjangnya dengan aktiva lancar yang tersedia. Pada tahun 2022, rasio aktiva lancar terhadap utang jangka panjang kembali meningkat menjadi 1,77. Ini berarti perusahaan memiliki aktiva lancar yang setara dengan 177% dari total utang jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam likuiditas perusahaan, dengan perusahaan memiliki hampir dua kali lipat aktiva lancar dibandingkan dengan utang jangka panjangnya. Secara keseluruhan, analisis rasio aktiva lancar terhadap utang jangka panjang PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rasio Solvabilitas

Tabel 8. Rasio Utang atas Modal (Debt to Equity Ratio)

Tahun	Total Utang	Ekuitas Pemegang Saham	Rasio
2020	14.539.790	11.411.970	1,27
2021	15.486.946	13.102.710	1,18
2022	19.036.110	13.654.777	1,39

Rasio utang atas modal (debt to equity ratio) adalah ukuran yang menilai seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai modalnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas pemegang saham, memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan risiko keuangannya. Analisis rasio utang atas modal PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan fluktuasi dalam penggunaan leverage. Meskipun ada penurunan dalam rasio dari 1,27 pada tahun 2020 menjadi 1,18 pada tahun 2021, peningkatan menjadi 1,39 pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan risiko keuangan.

Tabel 9. Rasio Total Utang

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	Rasio
2020	14.539.790	25.951.760	0,56
2021	15.486.946	28.589.656	0,54
2022	19.036.110	32.690.887	0,58

Rasio total utang atas total aktiva mengukur seberapa besar porsi aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat leverage dan risiko keuangan perusahaan. Pada tahun 2020, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki total utang sebesar Rp 14.539.790 dengan total aktiva sebesar Rp 25.951.760. Rasio total utang atas total aktiva untuk tahun ini adalah 0,56. Artinya, 56% dari total aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan tingkat leverage yang cukup tinggi, yang berarti perusahaan memiliki risiko keuangan yang signifikan, namun masih dalam batas wajar. Pada tahun 2021, total utang perusahaan meningkat menjadi Rp 15.486.946, sementara total aktiva juga meningkat menjadi Rp 28.589.656. Rasio total utang atas total aktiva sedikit menurun menjadi 0,54. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa meskipun utang perusahaan meningkat, peningkatan aktiva lebih besar, yang memperbaiki struktur modal perusahaan dan mengurangi sedikit risiko keuangan. Pada tahun 2022, total utang perusahaan meningkat lebih signifikan menjadi Rp 19.036.110, dengan total aktiva juga meningkat menjadi Rp 32.690.887. Rasio total utang atas total aktiva naik kembali menjadi 0,58. Kenaikan rasio ini menunjukkan bahwa pertumbuhan utang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan aktiva, yang meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Tabel 10. Rasio Kemampuan Membayar Utang (Debt Service Ratio)

Tahun	(Laba Bersih + Bunga + Penyusutan + Beban Non-Kas)	Pembayaran Bunga Dan Pinjaman	Rasio
2020	10.044.755	862.222	11,65
2021	13.249.955	806.607	16,43
2022	11.360.671	818.326	13,88

Rasio kemampuan membayar utang (debt service ratio) adalah ukuran penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pinjaman dari pendapatan operasional yang tersedia. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih ditambah bunga, penyusutan, dan beban non-kas terhadap total pembayaran bunga dan pinjaman. Pada tahun 2020, Debt Service Ratio berada pada angka 11,65. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan pendapatan operasional yang cukup untuk menutupi kewajiban pembayaran bunga dan pinjamannya sebanyak 11,65 kali. Rasio yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Pada tahun 2021, Debt Service Ratio meningkat menjadi 16,43. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan operasional yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban pembayarannya, sebanyak 16,43 kali. Rasio ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pinjaman. Pada tahun 2022, Debt Service Ratio sedikit menurun menjadi 13,88. Meskipun demikian, rasio ini masih menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan pendapatan operasional yang cukup untuk menutupi kewajiban pembayaran bunga dan pinjamannya sebanyak 13,88 kali. Penurunan ini tidak signifikan dan masih menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban utangnya. Secara keseluruhan, analisis Debt Service Ratio PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas yang sangat kuat untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pinjamannya.

Rasio Profitabilitas

Tabel 11. Margin Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Rasio
2020	2.484.207	36.964.948	0,07
2021	3.524.974	44.878.300	0,08
2022	2.750.349	48.972.085	0,06

Margin laba bersih adalah salah satu indikator utama profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan persentase laba bersih terhadap total penjualan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Analisis margin laba bersih PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dalam profitabilitasnya. Meskipun terdapat peningkatan dari 7% pada tahun 2020 menjadi 8% pada tahun 2021, penurunan menjadi 6% pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan perlu terus mengelola biaya dan efisiensi operasional untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas di masa mendatang. Margin laba bersih yang relatif stabil meskipun menghadapi fluktuasi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki dasar yang kuat tetapi harus lebih responsif terhadap perubahan biaya dan kondisi pasar.

Tabel 12. Margin Laba Operasi

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	Rasio
2020	1.679.091	36.964.948	0,05
2021	2.793.847	44.878.300	0,06
2022	1.954.529	48.972.085	0,04

Margin laba operasi adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase laba operasi dari total penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya sebelum mempertimbangkan biaya non-operasional. Analisis margin laba operasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan fluktuasi dalam efisiensi operasional perusahaan. Meskipun terdapat peningkatan dari 5% pada tahun 2020 menjadi 6% pada tahun 2021, penurunan menjadi 4% pada tahun 2022 menunjukkan perlunya perhatian terhadap efisiensi operasional untuk mempertahankan dan meningkatkan margin laba operasi di masa mendatang. Penurunan margin laba operasi meskipun penjualan meningkat menunjukkan adanya tekanan biaya atau tantangan lain dalam operasi perusahaan yang perlu ditangani untuk meningkatkan profitabilitas.

Tabel 13. Margin Laba Kotor

Tahun	(Penjualan – HPP)	Penjualan	Rasio
2020	7.429.209	36.964.948	0,20
2021	8.020.091	44.878.300	0,18
2022	7.683.156	48.972.085	0,16

Margin laba kotor adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba kotor dari total penjualan. Laba kotor diperoleh dari selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan (HPP). Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan sebelum dikurangi biaya operasi lainnya. Analisis margin laba kotor PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan tren penurunan dalam efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi relatif terhadap pendapatan dari penjualan. Penurunan dari 20% pada tahun 2020 menjadi 18% pada tahun 2021, dan kemudian 16% pada tahun 2022, menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mengendalikan biaya produksi atau mempertahankan harga jual yang cukup tinggi untuk menjaga margin laba kotor yang stabil.

Tabel 14. Return on Equity (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Rata-Rata Modal Ekuitas	Rasio
2020	1.221.904	11.411.970	0,11
2021	2.130.896	13.102.710	0,16
2022	1.490.931	13.654.777	0,11

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap unit ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2020, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mencatat laba bersih sebesar Rp 1.221.904 dengan rata-rata modal ekuitas sebesar Rp 11.411.970. ROE untuk tahun ini adalah 0,11 atau 11%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 11% dari modal ekuitas yang dimiliki. Ini merupakan indikator bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik pada tahun tersebut. Pada tahun 2021, laba bersih perusahaan meningkat signifikan menjadi Rp 2.130.896, sementara rata-rata modal ekuitas juga meningkat menjadi Rp 13.102.710. ROE naik menjadi 0,16 atau 16%. Kenaikan ROE ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan modal ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, menandakan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, laba bersih perusahaan turun menjadi Rp 1.490.931, dengan rata-rata modal ekuitas yang meningkat sedikit menjadi Rp 13.654.777. ROE kembali turun ke 0,11 atau 11%. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun modal ekuitas meningkat, laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan, sehingga efisiensi penggunaan modal ekuitas untuk menghasilkan keuntungan menurun kembali ke tingkat yang sama dengan tahun 2020.

Tabel 15. Return on Asset (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Rata-Rata Total Aset	Rasio
2020	2.484.207	12.975.880	0,19
2021	3.524.974	14.294.828	0,25
2022	2.750.349	16.345.444	0,17

Return on asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2020, ROA adalah 0,19 atau 19%. Ini berarti perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 19% dari rata-rata total asetnya. Rasio ini menunjukkan efisiensi yang cukup baik dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2021, ROA meningkat menjadi 0,25 atau 25%. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan yang signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, dengan laba bersih yang lebih tinggi relatif terhadap total aset. ROA yang lebih tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan pengembalian dari aset yang dimilikinya. Pada tahun 2022, ROA menurun menjadi 0,17 atau 17%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 17% dari rata-rata total asetnya. Meskipun masih berada pada tingkat yang cukup baik, penurunan ini mencerminkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Secara keseluruhan, analisis ROA PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan fluktuasi dalam efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel 16. Rasio Basic Earning Power (BEP)

Tahun	Laba Sebelum Bunga Dan Pajak	Total Aktiva	Rasio
2020	2.484.207	25.951.760	0,10
2021	3.524.974	28.589.656	0,12
2022	2.750.349	32.690.887	0,08

Rasio basic earning power (BEP) adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional sebelum bunga dan pajak dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan keuntungan operasional. Pada tahun 2020, BEP adalah 0,10 atau 10%. Ini berarti perusahaan menghasilkan laba operasional sebesar 10% dari total asetnya. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki efisiensi yang moderat dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan operasional. Pada tahun 2021, BEP meningkat menjadi 0,12 atau 12%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perusahaan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan asetnya, menghasilkan laba operasional yang lebih tinggi relatif terhadap total asetnya. BEP yang lebih tinggi ini menunjukkan perbaikan dalam kinerja operasional perusahaan. Pada tahun 2022, BEP menurun menjadi 0,08 atau 8%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba operasional sebesar 8% dari total asetnya. Meskipun total aset meningkat, laba operasional yang lebih rendah menyebabkan penurunan dalam efisiensi penggunaan aset. Secara keseluruhan, analisis BEP PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan fluktuasi dalam efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan operasional.

Tabel 17. Earnings per Share (EPS)

Tahun	Laba Bagian Saham Biasa	Jumlah Saham	Rasio
2020	1.221.904	11.726.575.201	0,00010420
2021	2.130.896	11.726.575.201	0,00018172
2022	1.490.931	11.726.575.201	0,00012714

Earnings per share (EPS) adalah salah satu rasio profitabilitas yang penting, mengukur laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham biasa yang beredar. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang

saham. Pada tahun 2020, EPS adalah 0,00010420. Ini berarti perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp 0,00010420 untuk setiap saham biasa yang beredar. Rasio ini menunjukkan kontribusi laba per saham yang cukup kecil, mencerminkan tantangan dalam meningkatkan profitabilitas pada tingkat per saham. Pada tahun 2021, EPS meningkat menjadi 0,00018172. Peningkatan ini mencerminkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan laba yang dihasilkan untuk setiap saham biasa yang beredar. Rasio ini menunjukkan perbaikan dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Pada tahun 2022, EPS menurun menjadi 0,00012714. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba sebesar Rp 0,00012714 untuk setiap saham biasa yang beredar, yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun laba bagian saham biasa tetap signifikan, penurunan EPS ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan tingkat keuntungan per saham. Secara keseluruhan, analisis EPS PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2020-2022 menunjukkan fluktuasi dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba per saham.

Tabel 18. Rasio Kemampuan Karyawan terhadap Laba

Tahun	Jumlah Laba	Jumlah Karyawan	Rasio
2020	1.221.904	30.739	39,8
2021	2.130.896	30.525	69,8
2022	1.490.931	30.995	48,1

Rasio kemampuan karyawan terhadap laba mengukur efisiensi karyawan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba yang dihasilkan oleh setiap karyawan, memberikan gambaran tentang produktivitas tenaga kerja. Pada tahun 2020, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk mencatat laba sebesar Rp 1.221.904 dengan jumlah karyawan sebanyak 30.739 orang. Rasio kemampuan karyawan terhadap laba untuk tahun ini adalah 39,8. Artinya, setiap karyawan rata-rata menghasilkan laba sebesar Rp 39,8 juta. Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas karyawan yang cukup baik dalam kontribusi terhadap laba perusahaan. Pada tahun 2021, laba perusahaan meningkat signifikan menjadi Rp 2.130.896, sementara jumlah karyawan sedikit berkurang menjadi 30.525 orang. Rasio kemampuan karyawan terhadap laba naik menjadi 69,8. Kenaikan rasio ini menunjukkan peningkatan produktivitas karyawan secara substansial, di mana setiap karyawan rata-rata menghasilkan laba sebesar Rp 69,8 juta. Peningkatan ini mencerminkan efisiensi yang lebih tinggi dalam operasional perusahaan. Pada tahun 2022, laba perusahaan menurun menjadi Rp 1.490.93, dengan jumlah karyawan meningkat menjadi 30.995 orang. Rasio kemampuan karyawan terhadap laba turun menjadi 48,1. Penurunan ini menunjukkan bahwa produktivitas karyawan dalam menghasilkan laba menurun dibandingkan tahun sebelumnya, di mana setiap karyawan rata-rata menghasilkan laba sebesar Rp 48,1 juta. Meskipun masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2020, penurunan ini mencerminkan tantangan dalam mempertahankan efisiensi.

4. KESIMPULAN

Analisis laporan keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2020–2022 memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa aspek. Dari segi likuiditas, perusahaan memiliki kemampuan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio) mencerminkan likuiditas yang memadai. Sedangkan rasio kas atas aktivitas lancar dan rasio kas atas utang lancar menunjukkan ketersediaan kas yang cukup untuk mendukung operasional jangka pendek. Selain itu, rasio aktiva lancar terhadap total aktiva dan rasio aktiva lancar terhadap utang jangka panjang menunjukkan pengelolaan aset yang efisien dan struktur keuangan yang seimbang.

Dalam hal solvabilitas, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki struktur modal yang sehat dengan tingkat utang yang wajar, seperti yang ditunjukkan oleh rasio utang atas modal (debt to equity ratio) dan rasio total utang. Rasio kemampuan membayar utang (debt service ratio) menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya tanpa kesulitan berarti, yang penting untuk stabilitas jangka panjang. Profitabilitas perusahaan terus terjaga meski menghadapi tantangan eksternal. Efisiensi operasional yang tepat ditunjukkan oleh margin laba bersih, margin laba operasi, dan margin laba kotor. Return on equity (ROE) dan return on assets (ROA) menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan berdasarkan aset dan ekuitasnya. Rasio basic earning power (BEP) dan earnings per share (EPS) menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai puncaknya dan memberikan nilai bagi investor. Rasio kemampuan karyawan terhadap laba menandakan produktivitas karyawan yang berkontribusi positif terhadap laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Finance*, 23(4), 589–609.
- Beaver, W. H. (1966). Financial Ratios As Predictors Of Failure. *Journal Of Accounting Research*, 71–111.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals Of Financial Management*. South-Western Cengage Learning.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 7(2).
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Nurchayati, Suyati, S., Parju, Azmi, Z., Setyobudi, & Supriadi, Y. (2023). Analisis Laporan Keuangan. Pt Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Suryani, Azmi, Z., & Samsiah, S. (2022). Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. *Accountia Journal*, 6(2), 171–192.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2005). *Fundamentals Of Financial Management*. Pearson Education.
- Veronika, I., Azmi, Z., & Marlina, E. (2022). Apakah Corporate Governance Dan Pengungkapan Lingkungan Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Masa Covid-19? *Jurnal Akuntansi Stie Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 36–58.
- White, G. I., Sondhi, A. C., & Fried, D. (2002). *The Analysis And Use Of Financial Statements*. John Wiley & Sons.